

# **PERAN PENGAWAS MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU PAK UNTUK MELAKSANAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) PADA SEKOLAH BINAAN TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

**Delpiater Sihotang**

*Pengawas PAK*

## **ABSTRACT**

*The problem in this study is how the role of the supervisor can increase the understanding of Christian religious education teachers in the Kec. Pollung of Humbang Hasundutan Regency, carried out strengthening character education (PPK) for odd semesters of the 2022/2023 Academic Year. The purpose of this study was to find out to what extent there was an increase in the understanding of Christian religious education teachers implementing PPK with the role of mentoring teachers by supervisors. The subjects in this study were Christian religious education teachers at 3 assisted school units in Kec. Pollung Kab. Humbang Hasundutan, the school where this research was carried out was SDN. 173418 Hutapaung, SDN. 176349 Pandumaan, and SDN. 173417 Hutapaung. In these three schools there were Christian Religion teachers, a total of 6 Christian Religion teachers were used as samples in this study. The implementation of this research is in the odd semester of the 2022/2023 school year. The research design used in this study is a way to use the Kemmis and Mc.Tanggart models. (Depsiknas, 2004), the implementation of actions in this school action research includes 4 plots (steps) Action planning, Action implementation, Observation and Reflection Flow (steps) of action implementation. In Cycle I it can be concluded that the teacher's ability level in mastering the teacher's understanding of strengthening character education is still relatively low, as follows the level of teacher ability and the percentage. 4, Reflection 33.33. Because the achievement of the success of the action was not optimal, the authors reflected after completing one cycle to reflect on the weaknesses or deficiencies of the implementation of the action in cycle I. In cycle II there was a significant increase in teacher mastery of making Learning Implementation Plans that were oriented towards character education, namely 86.41% of teachers were able to determine the assessment tool according to the learning objectives, in other words, supervisory assistance worked well. That there is a very maximum result, namely the teacher's ability to understand the strengthening of character education. Based on the results of observations in the first cycle and the second cycle, it can be seen that there is an increase in the level of ability of teachers in assisted schools to implement character education strengthening programs. It can be concluded that the supervisor's role is crucial in increasing Christian religious education religious teachers' understanding of implementing character education in the learning process of the 2022/2023 Academic Year.*

**Keywords:** *The Role of Supervisors, Carrying out character education*

## **Pendahuluan**

Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan, agar proses pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan lokal untuk menjawab tantangan zaman yang makin kompleks, mulai dari persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa sampai kepada persaingan global. Pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Sekolah dan seluruh pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik dan menghimbau dukungan orang tua, komite sekolah, pengawas, perguruan tinggi dan masyarakat luas untuk memberikan masukan bagi pelaksanaan dan penyempurnaan kebijakan PPK. Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat. Pembentukan karakter bangsa ini ingin dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerja sama dengan komunitas. Program PPK diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan membuat peserta didik senang di sekolah sebagai rumah yang ramah untuk bertumbuh dan berkembang. Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa

Gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba. Selain persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, Indonesia juga menghadapi tantangan menghadapi persaingan di pentas global, seperti rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia mengancam daya saing bangsa, lemahnya fisik anakanak Indonesia karena kurang olah raga, rendahnya rasa seni dan estetika serta pemahaman etika yang belum terbentuk selama masa pendidikan.

Dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu memahami Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada lemahnya pertumbuhan karakter siswa di sekolah. Sebagai seorang tenaga kependidikan di lingkungan dinas pendidikan merasa terpanggil untuk berupaya pemahaman guru terhadap penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan melakukan penelitian meningkatkan pemahaman guru PAK terhadap Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui peran Pengawas pada 3 unit Sekolah Binaan di Kec. Pollung Kab. Humbang Hasundutan, adapun sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN. 173418 Hutapaung, SDN. 176349 Pandumaan, dan SDN.173417 Hutapaung. Kab. Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi, serta angket

Adapun rancangan (desain) PTS yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara untuk menggunakan model kemmis dan Mc.Tanggart. (depsiknas,2004), pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi 4 alur (langkah) Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan Refleksi Alur (langkah) pelaksanaan tindakan.

#### **Siklus I**

Perencanaan kegiatan siklus pertama ini adalah:

Fasilitator memaparkan bahwa selama proses KBM terdapat banyak kesempatan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Guru dapat mengintegrasikan PPK melalui pilihan metode mengajar, cara mengelola kelas selama proses KBM; PPK juga dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai dalam mata pelajaran, baik dalam

pendekatan tematik integratif untuk SD dan mapel untuk sekolah menengah pertama melalui pembahasan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan secara eskplisit. Fasilitator bisa memulai dengan mempraktikkan terlebih dahulu sebagai ilustrasi integrasi PPK dalam pembelajaran, baru dilanjutkan dengan pemaparan. Tahap Pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pembahasan PPK dalam metode mengajar Peserta membaca. Kajian dan Pedoman yang berisi penjelasan tentang macam-macam metode pembelajaran.
- Peserta mengidentifikasi karakter apa yang dapat diintegrasikan dalam masing-masing jenis metode pembelajaran.
- Peserta dibagi dalam kelompok. setiap kelompok beranggotakan lima orang.
- Dalam kelompok peserta diskusi memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran tertentu.
- Setelah itu peserta mengintegrasikan nilai karakter yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut.
- Peserta berdiskusi tentang apa yang telah dikerjakan dalam kelompok.
- Peserta berbagi dengan strategi *carousel* (tiap anggota kelompok disebar dalam kelompok diskusi lain yang berbeda lalu berbagi hasil diskusi dengan kelompok baru).

Pengamatan (observasi)

- 1) Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi
- 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- 3) Pada tahap ini seorang guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Selain itu dilakukan pemotretan yang *meng-close up* kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Pengamatan

- Melakukan observasi kepada setiap guru mata pelajaran ataupun guru kelas untuk mengetahui dampak tindakan untuk memperoleh data tentang:
  1. Guru sudah dapat mengerti dan memahami langkah-langkah pemahaman PPK
  2. Tingkat pemahaman guru menentukan metode dan sumber pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menarik, bervariasi menyenangkan dan intraktif
  3. Kemampuan guru dalam membuat rubric penilaian

Tahap Refleksi

- Melakukan refleksi kegiatan pembimbingan terhadap guru dalam menyusun RPP, hasil observasi dan evaluasi siklus I berdasarkan analisis data dijadikan bahan dan pedoman untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

## **Siklus ke II**

Tahap Perencanaan

- Mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran guru masing-masing
- Menyusun lembar observasi

- Mempersiapkan LK untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam menguasai sintak pembuatan dan langkah-langkah RPP
- Melakukan refleksi terhadap proses yang sudah dilaksanakan

#### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan hasil observasi dan refleksi pada siklus pertama

- Melaksanakan pertemuan dengan para guru
- Melakukan bimbingan cara membuat RPP yang baik dan relevan dengan materi pembelajaran yang didalamnya berisi PPK
- Melakukan Tanya jawab dan pemecahan masalah tentang PPK
- Melaksanakan tahapan tindakan sebagaimana yang sudah direncanakan
- Melakukan observasi secara menyeluruh
- Melaksanakan konfirmasi dengan menagih hasil pekerjaan guru mata pelajaran yang dilatihkan
- Melakukan evaluasi pembelajaran penyampaian PPK
- Menutup pertemuan dan memberikan penguatan

#### Observasi

- Tahapan observasi ini dilakukan secara langsung guru melakukan pengecekan terhadap aktivitas guru dalam membuat RPP yang bermuatan PPK. Dengan ini dapat dilihat perubahan peningkatan pemahaman guru dalam membuat RPP yang bermuatan PPK

#### Evaluasi

- Evaluasi untuk tahap ini dilakukan dengan melakukan konfirmasi dari hasil tahapan proses dengan melakukan persentase hasil bimbingan guru mengumpulkan hasil setiap guru untuk dilakukan analisis

#### Refleksi

- Berdasarkan hasil observasi dan analisa tes dari siklus II, peneliti melakukan refleksi apakah hasil belajar kerja guru mata pelajaran terjadi peningkatan secara signifikan atau masih terdapat hal-hal yang perlu di benahi untuk pelaksanaan siklus berikutnya jika masih diperlukan

#### Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru sudah dapat menyusun dan menyediakan RPP yang bermuatan PPK mata pelajarannya dengan baik sesuai dengan sintak yang sudah ditentukan. Langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Peneliti mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada guru mata pelajaran. Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta laptop dan *infocus*, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru dalam setiap pertemuan serta hasil yang di buat oleh guru berdasarkan tagihan peneliti pada setiap tahapan siklus. Dari hasil kerja guru yang didampingi untuk membuat RPP, lalu dilakukan

analisis hasil dan pengolahan hasil angket capaian guru dapat dilihat pada tabel berikut yakni:

### Kondisi Siklus I

No	Item Tingkat Kemampuan Guru, dalam	Jumlah Guru		Persentase	
		Sudah Bisa	Belum Bisa	%	%
1	Mempraktikkan PPK berbasis kelas	3	6	33.33	66.67
2	Curah pendapat mengenai	6	3	66.67	33.33
3	Integrasi PPK dalam pembelajaran	4	5	44.44	55.56
4	Pembahasan PPK dalam metode mengajar	5	4	55.56	44.44
5	Pembahasan PPK dlm Pengelolaan kelas	3	6	33.33	66.67
6	Integrasi PPK dalam mata pelajaran/tema	3	6	33.33	66.67
7	Membuat Rancangan <i>Peer Teaching</i>	4	5	44.44	55.56
8	Peer teaching	3	6	33.33	66.67
9	Refleksi	3	6	33.33	66.67

Dari Tabel hasil rekapitulasi tingkat kemampuan guru-guru untuk memahami dan menguasai langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bermuatan PPK, secara umum kemampuan guru masih relative rendah dengan rata-rata 62.96% penguasaan terhadap Item Tingkat Kemampuan Guru dalam merancang RPP yang berorientasi terhadap konsep pembelajaran PPK.

Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru dalam menguasai pemahaman guru terhadap penguatan pendidikan karakter (PPK) masih relative rendah, sebagai berikut berikut tingkat kemampuan guru dan persentasenya Mempraktikkan PPK berbasis kelas 33.33, Curah pendapat mengenai Integrasi PPK dalam pembelajaran 66.67, Pembahasan PPK dalam metode mengajar 44.44, Pembahasan PPK dlm Pengelolaan kelas 55.56, Integrasi PPK dalam mata pelajaran/tema 33.33, Membuat Rancangan Peer Teaching 44.44, Refleksi 33.33. Karena capaian keberhasilan tindakan belum optimal maka penulis melakukan refleksi Setelah selesai satu siklus untuk merefleksi kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

### Siklus 2

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. 1. Perencanaan Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan langkah penyempurnaan pada siklus II.

### Kondisi Pemahaman Guru

No	Item Tingkat Kemampuan Guru, dalam	Jumlah Guru		Persentase	
		Sudah Bisa	Belum Bisa	%	%
1	Mempraktikkan PPK berbasis kelas	8	1	88.89	11.11
2	Curah pendapat mengenai	8	1	88.89	11.11
3	Integrasi PPK dalam pembelajaran	7	2	77.78	22.22

4	Pembahasan PPK dalam metode mengajar	8	1	88.89	11.11
5	Pembahasan PPK dalam Pengelolaan kelas	8	1	88.89	11.11
6	Integrasi PPK dalam mata pelajaran/tema	8	1	88.89	11.11
7	Membuat Rancangan Peer Teaching	7	2	77.78	22.22
8	Peer teaching	8	1	88.89	11.11
9	Refleksi	8	1	88.89	11.11

Dari hasil rekapitulasi perolehan data bahwa dengan pelaksanaan pendampingan pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap PPK yakni 86.41% guru sudah dapat menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan kata lain pendampingan pengawas berhasil dengan baik

Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat hasil yang sangat maksimal yakni kemampuan guru untuk merumuskan indikator hasil belajar dengan tepat sudah mencapai 86.41% atau kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi terhadap penguasaan PPK sudah dapat mencapai tingkat penguasaan yang baik bahkan sudah diatas rata-rata. Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada peningkatan tingkat kemampuan guru untuk membuat rencana program pembelajaran yang pengaplikasian PPK dalam pembelajaran terjadi peningkatan 23.45% (selisih antara siklus I dengan siklus II)

### Pembahasan

No	Item Tingkat Kemampuan Guru, dalam	Perbandingan Hasil Siklus I dengan Siklus II								Selisih Siklus I dengan Siklus II
		Siklus I				Siklus I				
		Jumlah Guru		Jumlah Guru		Jumlah Guru		Jumlah Guru		
Sudah Bisa	%	Belum Bisa	%	Sudah Bisa	%	Belum Bisa	%			
1	Mempraktikkan PPK berbasis kelas	3	33.33	6	66.67	8	88.89	1	11.11	22.22
2	Curah pendapat mengenai	6	66.67	3	33.33	8	88.89	1	11.11	55.56
3	Integrasi PPK dalam pembelajaran	4	44.44	5	55.56	7	77.78	2	22.22	22.22
4	Pembahasan PPK dalam metode mengajar	5	55.56	4	44.44	8	88.89	1	11.11	44.45
5	Pembahasan PPK dim Pengelolaan kelas	3	33.33	6	66.67	8	88.89	1	11.11	22.22
6	Integrasi PPK dalam mata pelajaran/tema	3	33.33	6	66.67	8	88.89	1	11.11	22.22
7	Membuat Rancangan <i>Peer Teaching</i>	4	44.44	5	55.56	7	77.78	2	22.22	22.22
8	Peer teaching	3	33.33	6	66.67	8	88.89	1	11.11	22.22
9	Refleksi	3	33.33	6	66.67	8	88.89	1	11.11	22.22

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru Sekolah Binaan Kec. Pollung, untuk pemahaman guru terhadap penguatan pendidikan karakter (PPK) mengalami peningkatan secara signifikan, sebagai berikut berikut tingkat kemampuan guru dan persentasenya Mempraktikkan PPK berbasis kelas 88.89%, Curah pendapat mengenai 88.89, Integrasi PPK dalam pembelajaran 77.78, Pembahasan PPK dalam metode mengajar 88.89, Pembahasan PPK dalam Pengelolaan kelas 88.89, Integrasi PPK dalam mata pelajaran/tema 88.89, Membuat Rancangan Peer Teaching 77.78,

Peer teaching 88.89, Refleksi 88.89. setelah dilaksanakan siklus II maka peningkatan yang terjadi dari siklus sebelumnya adalah 23,45 artinya terjadi peningkatan yang signifikan.

Pada siklus II terdapat rata-rata peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap penguasaan penguatan pendidikan karakter sebesar 86.41% guru sudah dapat memahami PPK. Bahwa terdapat hasil yang sangat maksimal yakni kemampuan guru untuk memahami penguatan pendidikan karakter (PPK). Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada peningkatan tingkat kemampuan guru PAK pada 3 unit Sekolah Binaan, tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SDN. 173418 Hutapaung, SDN. 176349 Pandumaan, dan SDN.173417 Hutapaung di Kec. Pollung Kab. Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terdapat kondisi yang berubah secara signifikan dari siklus I dimana bahwa tingkat pemahaman guru untuk memahami penguatan pendidikan karakter (PPK) meningkat secara signifikan. Peranan Pengawas Akademik dapat meningkatkan pemahaman guru PAK mata pelajaran dan guru kelas dalam merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya bernuansa penguatan pendidikan karakter (PPK) pada 3 unit Sekolah Binaan yakni SDN. 173418 Hutapaung, SDN. 176349 Pandumaan, dan SDN.173417 Hutapaung. Kec.Pollung Kab. Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara Tahun pembelajaran 2022/2023.

### **Simpulan**

- Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden RI melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Arahkan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan.
- Pada Siklus I kemampuan guru terhadap penguatan pendidikan karakter (PPK) masih relative rendah, sebagai berikut berikut tingkat kemampuan guru dan persentasenya Mempraktikkan PPK berbasis kelas 33.33, Curah pendapat mengenai Integrasi PPK dalam pembelajaran 66.67, Pembahasan PPK dalam metode mengajar 44.44, Pembahasan PPK dlm Pengelolaan kelas 55.56, Integrasi PPK dalam mata pelajaran/tema 33.33, Membuat Rancangan *Peer Teaching* 44.44, Refleksi 33.33. Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat hasil yang sangat maksimal yakni kemampuan guru untuk merumuskan indikator hasil belajar dengan tepat sudah mencapai 86.41% atau kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi terhadap penguasaan PPK sudah dapat mencapai tingkat penguasaan yang baik bahkan sudah diatas rata-rata.

Pada siklus II terdapat rata-rata peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap penguasaan penguatan pendidikan karakter sebesar 86.41% guru sudah dapat memahami PPK. Bahwa terdapat hasil yang sangat maksimal yakni kemampuan guru untuk memahami penguatan pendidikan karakter (PPK). Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada peningkatan tingkat kemampuan guru Sekolah Binaan Kec. Pollung Kab. Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara Tahun pembelajaran 2022/2023.

### **Daftar Pustaka**

- \_\_\_\_\_. (2008) *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*, Dirjen PMPTK Jakarta
- \_\_\_\_\_. (2007), *Standar proses*, Direktorat Pendidikan, Jakarta
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta

Badan Standar Nasional Pendidikan(2006) *Naskah Akademik Tentang Standar*